

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pengalaman universal manusia berkaitan erat dengan religiusitas yang bersifat atau memiliki dimensi religius yang kehadirannya terus berada dalam benak manusia yang hidup dalam satu suku, bangsa melalui ungkapan-ungkapan kolektifnya. Semua suku di dalam kehidupan bermasyarakat memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan pandangan atau pikiran mereka mengenai sikap yang baik terhadap yang transenden, konsep tentang alam, masyarakat itu sendiri, dan sejarah, melalui kultur yang ada. Ungkapan yang mendasar demikian memiliki nilai yang bersifat religius dan manusiawi yang sangat tinggi.

Masyarakat *Ngadha* pada umumnya dan Masyarakat kampung Doka pada khususnya memiliki kearifan lokal yang secara inheren menyatakan entitas diri mereka sebagai masyarakat yang berbudaya yakni ritual *kabe nuke*. *Kabe nuke* adalah rtius ucapan syukur kepada *Dewa Zeta Nitu Zale* dan leluhur atas kelahiran seorang bayi dalam lingkungan keluarga. Kelahiran dilihat sebagai anugerah dari *Dewa Zeta Nitu Zale* dan leluhur kepada suatu keluarga dengan tujuan regenerasi keturunan baik secara biologis maupun secara sosio kultural. Selain disebut sebagai masyarakat yang berbudaya, masyarakat Doka juga disebut sebagai *homo religiosus*, karena pada umumnya masyarakat Doka menganut kepercayaan agama Katolik. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Doka hidup dalam keanekaragaman dimensi, di

mana dalam dimensi-dimensi tersebut akan timbul keterkaitan makna dan nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka setiap hari. Keterkaitan makna dan nilai ini, mendorong masyarakat Doka untuk menghayati dimensi yang secara komprehensif memengaruhi hidup mereka tanpa menghilangkan atau mengaburkan makna dan nilai dari setiap dimensi yang ada. Sehingga baik dalam dimensi budaya maupun dalam dimensi agama, keduanya dapat bertumbuh dan berkembang dalam diri orang yang sama dengan penghayatan dan pemaknaan yang berbeda.

Ritual *kabe nuke* menjadi salah satu contoh dari sekian banyak kearifan lokal yang ada di Kabupaten Ngada terlebih khusus di Kampung Doka, yang menampilkan adanya nilai-nilai yang saling berkaitan antara budaya dan agama. Hal inilah yang menjadi titik tolak bagi penulis untuk mengkaji nilai-nilai yang ada di dalamnya yakni nilai religius dalam ritual *kabe nuke* yang merupakan aksiologi kebudayaan *Ngadha* pada umumnya dan Doka pada khususnya. Nilai religius tersebut dapat dilihat dalam tahap-tahap pelaksanaan yang mencakup tindakan, perkataan dan pemaknaannya. Oleh karena itu, seluruh pemaknaan atas nilai religius dalam ritus *kabe nuke* hendaknya menjadi sarana bagi masyarakat Doka untuk menyadari kehadiran Ilahi baik pada saat kehamilan seorang ibu, kelahiran bayi dan sampai pada tahap ritus *kabe nuke*. Penghayatan makna dan nilai religius dalam ritus *kabe nuke* bukan hanya mendorong masyarakat pendukungnya untuk mencintai kearifan lokal sebagai warisan dari leluhur tetapi juga memungkinkan masyarakat Doka yang dalam posisi istimewa sebagai orang

Katolik untuk menghayati dan memaknai setiap peristiwa kelahiran sebagai tujuan dari sebuah perkawinan

## 5.2 Saran

Upacara *kabe nuke* adalah upacara syukuran kepada *Dewa Zeta Nitu Zale* dan kepada leluhur atas kelahiran seorang bayi, memiliki kekayaan akan nilai-nilai. Kekayaan akan nilai ini menurut penulis dapat memengaruhi pola pikir dan pola laku masyarakat Kampung Doka. Dengan kata lain, upacara *kabe nuke* benar-benar menjiwai mereka baik sebagai masyarakat yang berbudaya maupun sebagai masyarakat yang beragama. Untuk itu, terdapat beberapa saran dari penulis mengenai upacara *kabe nuke* ini:

1. Untuk para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang upacara *kabe nuke*, dianjurkan untuk menelaah nilai-nilai lain yang terdapat di dalam upacara ini, yang dengannya upacara ini maupun menambah wawasan intelektual, sosial kultural dan religiusitas diri sendiri maupun masyarakat luas.
2. Untuk masyarakat setempat yang memiliki minat pada aspek kebudayaan, maka penting untuk bagi anggota masyarakat setempat untuk memaknai secara mendalam tentang upacara ini. Selain itu, masyarakat setempat diharapkan untuk melakukan refleksi kritis serta evaluasi yang logis, bagaimana upacara ini agar tetap hidup seturut perkembangan zaman.

3. Bagi para orang tua, ketua adat, LPA (*Mosalaki*), supaya menyosialisasikan terus-menerus kepada generasi muda (*zo'o hoga*), berkaitan dengan warisan budaya khususnya upacara *kabe nuke*. Sosialisasi ini bertujuan agar generasi muda dapat bertanggung jawab dan mewarisi kebudayaan sebagai harta yang istimewa dari leluhur. Sehingga generasi muda dapat mengetahui dan terus belajar menemukan nilai-nilai yang akan menjadi buah refleksi bagi mereka untuk makin mencintai kebudayaan dalam dunia yang makin modern ini.
4. Bagi para pemerintah agar mampu memperhatikan dan menghidupkan kembali kearifan-kearifan lokal yang menjadi ciri khas dan identitas bangsa Indonesia, dengan membuka pembelajaran kebudayaan di sekolah-sekolah dari tingkat SD sampai ke tingkat Perguruan Tinggi.
5. Bagi para pewarta Injil Kristus di Paroki Keluarga Kudus Nazaret-Were dan secara khusus di stasi Salib Suci Radabata, agar tetap memperhatikan dimensi budaya sebagai rekan kerja dalam proses evangelisasi. Dalam hal ini, segala macam nilai dan makna dalam upacara adat setempat menjadi jembatan penghubung antara atas apa yang telah Yesus ajarkan. Dengan demikian proses inkulturasi pun dapat terjadi.
6. Bagi civitas akademika baik di tingkat Fakultas maupun Universitas agar menggunakan tulisan ini untuk kepentingan perkembangan intelektual dalam aspek kearifan lokal dan dalam aspek pastoral bagi para calon-calon imam.

## DAFTAR PUSTAKA

### KITAB SUCI

*Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005.

### DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes*, Konstitusi Pastoral tentang Gereja Di Dunia Dewasa Ini, dalam Hardawirjana, R. (*Penerj*). Jakarta: Obor.1993.

Yohanes Paulus II, Paus (Promulgator) *Catechismus Catholicae Ecclesiae, Katekismus Gereja Katolik dalam Herman Embuiric*, SVD (Penerj.). (Ende: Provinsi Gerejawi Nusra, 1996.

Konferensi Waligereja Indonesia, Iman Katolik, Yogyakarta: Kanisius 1996.

### KAMUS

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Blackborn, Simon, *Encyclopedya of Philosophy*, Oxford University Press, 2003. Diterjemahkan oleh Penerbit, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2008.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia, jilid II*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

### BUKU-BUKU

Agus, Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Anwar, Wadjiz, *Filsafat Estetika: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Nurcahaya, 1980.

Arndt, Paul, *Agama Orang Ngadha: Dewa, Roh-Roh, Manusia dan Dunia*, Maumere: STFK Ledalero, 1984.

\_\_\_\_\_*Masyarakat Ngada*, Ende: Nusa Indah dan Maumere: Pusat Penelitian Agama dan Kebudayaan CANDRATYDIA, 2009. Diterjemahkan dari buku *Gesellschaftliche Verhältnisse der Ngadha*, Studia Institut Anthropos Verlag der Missionsducrei St. Gabriel, Wien-Moeding, 1954.

- G. Van Schie, *Rangkuman Sejarah Gereja Kristiani Dalam Konteks Sejarah Agama- Agama Lain*, Jakarta: Obor 1994.
- Djuretna A. Imam Muhai, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Driyarkara, N. *Sosialitas Sebagai Eksistensial*, Djakarta: Pembangunan, 1962.
- Frondizi, Risieri, *Pengantar Filsafat Nilai*, penerjemah: Cuk Ananta Wijaya; penyunting, Kamdani, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Hazlitt, Henri, *The Foundations of Morality*, Princeton D Van Company, 1964.
- Kebung, Kondrad, *Filsafat Itu Indah*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Kirchberger, George, *Pandangan Kristen Tentang Dunia Dan Manusia*, Maumere: Ledalero, 2002.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Metode-metode Antropologi dalam Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1958.
- Marisuasi Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Neonbasu, Gregor, *Sketsa Dasar Mengenal Manusia dan Masyarakat*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2020.
- \_\_\_\_\_, *Etnologi Gerbang Memahami Kosmos*, Jakarta: OBOR, 2021.
- Pudjitrherwanti, Anastasia, dkk, *Ilmu Budaya Dari Strukturalisme Budaya Sampai Orientalisme Kontemporer*, Banyumas: CV. RIZQUNA, 2019.
- Rato, Dominikus, *Hukum Dalam Perspektif Konstruksi Sosial; Kasus Ngada-Flores, NTT*, Jember: LaksBang Mediatama, 2008.
- Risieri, Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.  
Judul asli “*What is value?*”
- Roger M. Keesing & Andrew J. Strathent: 15, *Cultural Anthropology, a Contemporary Perspective*, Dikutip dari Harsojo, Pengantar Antropologi, Bandung: Binatjipta, 1967.

- Saifullah, Ali, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan: Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Sihotang, Kasdim. *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme*, Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Suprayogo, Imam, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Sosda Karya, 2001.
- Sutrisno, Mudji, ddk, (*Editor*), *Teori-Teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Tua Demu, Yoseph, *Budaya Ngadha Dalam Proses Pembangunan Masyarakat Dan Gereja*, Surabaya: Agape 73 Printing, 1996.
- Watu, Yohanes Vianey, *Tuhan, Manusia dan Sa'o Ngaza Kajian Filsafat Budaya Rumah Tradisional Orang Ngada-Flores*, PT Kanisius: Yogyakarta dan LPPM UNWIRA: Kupang, 2016.

#### **JURNAL DAN MAJALAH**

- Christianus Yoseph Ngiso Bhae, Liliana Regina Deze, (*Jurnal Syntax Idea*), "Peranan Ayam Lokal Dalam Sudut Pandang Adat Budaya Bajawa Ngada", Vol. 3, No.10, Oktober 2021.
- Juniardi dan Rivasintha, (*Jurnal Sejarah dan Pembelajaran*), "Peran Perempuan Dayak Kanayatn Dalam Tradisi Upacara Naik Dango", (Studi Di Desa Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat), Agastia: Vol 7, No 1, 2017.
- Mansur, Amril, (*Jurnal Ilmiah Keislaman*), "Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, Alfikra", Vol 5, No1, Januari-Juni 2006.
- Nurkholis, (*Jurnal Online Kependidikan*) "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", Vol. 01. No. 01, 2013, diakses pada Selasa 20 Maret 2023.
- Ngebu, Johanis Fiani, (**PROSIDING SEMINAR NASIONAL GEOTIK**) "Pendidikan Karakter Dalam Kosmologi Masyarakat Suku Bajawa Di Flores-Nusa Tenggara Timur".ISSN: 2580-8796. 2018.
- Rato, Dominikus (*Jurnal*) "Revitalisasi Peradilan Adat Pada Masyarakat Ngada Berbasis Kearifan Lokal". Yustisia. Vol. 4 No. 2 Mei – Agustus 2015.

Sanreke, Wa Ode Iin Dewi dkk. (**Jurnal**) “*Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Lelaki Yang Sangat Mencintai Istrinya Karya Muhammad B. Anggoro*”, Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra), Vol. 5 No.3, Edisi Juli 2020.

Watu Yohanes Vianey, (**Pos Kupang**) “*Polri dan Perlindungan Religi Pribumi*”, Rabu 22 November 2017.

Utami, Sri, (**Jurnal**), “*Kuliner Sebagai Identitas Budaya: Perspektif Komunikasi Lintas Budaya*”, CoverAge, Vol. 8, No. 2, Maret 2018.

#### **KARYA-KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN**

Longa, Lukas, (**Skripsi**), “*Relevansi Upacara Rusu Kusu Bue Pada Orang Radabata (Ngada) Dalam Proses Pendewasaan Gadis Remaja*”, Maumere: STFK Ledalero, 1996.

Rato, Florianus Hengki, (**Skripsi**), “*Sistem Kekerabatan Di Dalam Masyarakat Kampung Doka, Desa Radabata, Kabupaten Ngada-NTT*”, 2015.

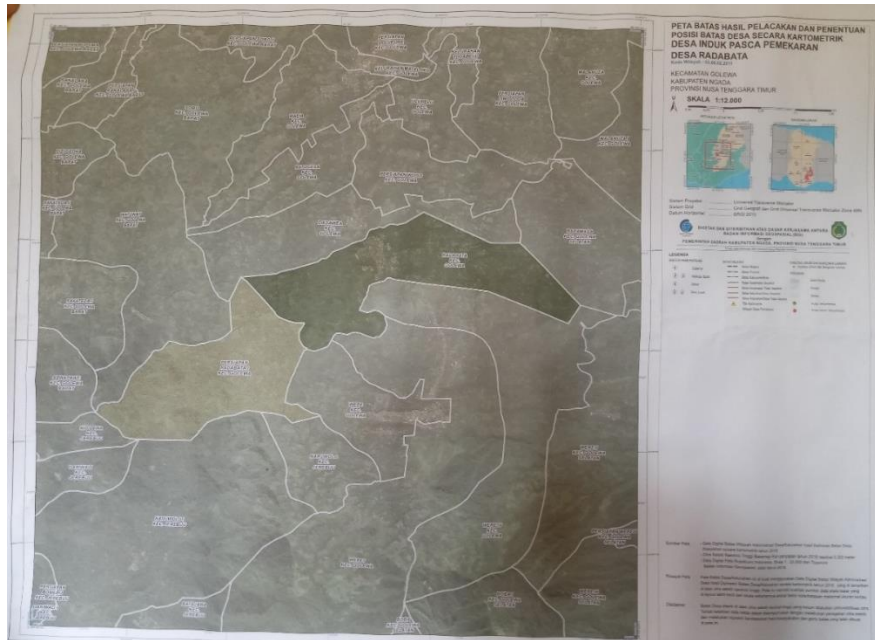
Wato, Hubertus, (**Skripsi**), “*Nilai Religius Ritus Ta’u Sa’o pada Orang Leke Jere, Ngadha*”, 1999.

Watu Yohanes Vianey, (**Disertasi**), “*Representasi Ciptaan Ilahi Dan Insani Dalam Ritus Sa’o Ngaza Di kampung Guru Sina, Ngada, Flores*”, Denpasar: Universitas Udayana, 2008.



## Lampiran 1:

### DAFTAR GAMBAR



Peta Desa Radabata, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada



Kehidupan Sosial Budaya di Kampung Doka (Anggota Suku sedang bekerja sama untuk memperbaiki *madhu* sebagai tempat pembantaian hewan kurban). Dokumen: Laja, 2022.



Sistem Pertanian masyarakat Doka. Dokumen: Laja, 2022



Kehidupan Religius Masyarakat Doka. Dokumen: Laja, 2022

## Lampiran 2:

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah singkat dan asal usul kampung Doka?
2. Bagaimana letak geografis dan administratif kampung Doka?
3. Bagaimana struktur kehidupan sosial Masyarakatnya?
4. Bagaimana sistem perkawinannya?
5. Bagaimana dengan pendidikan masyarakatnya?
6. Bagaimana sistem teknologi lokalnya?
7. Bagaimana sistem bahasa dalam hidup sehari-hari?
8. Bagaimana sistem keseniannya?
9. Bagaimana sistem kepercayaannya?
10. Bagaimana sistem kulinernya?
11. Bagaimana sistem permainannya?
12. Apa itu *kabe nuke*?
13. Apa tujuan utama dilaksanakan *kabe nuke*?
14. Siapa-siapa saja yang terlibat dalam ritual *kabe nuke*?

15. Siapa yang menjadi pemimpin atau pemandu pada saat tradisi *kabe nuke* berlangsung?
16. Materi-materi apa saja yang harus dipersiapkan dalam kegiatan *kabe nuke*?
17. Kapan dilaksanakannya ritual *kabe nuke*? (Pagi,siang, petang, malam)?
18. Mengapa dilakukan pada waktu seperti itu?Di mana proses *kabe nuke* itu terjadi?
19. Apakah Seorang bayi yang baru lahir harus terlebih dahulu menerima ritual *kabe nuke*?
20. Apa akibat jika seorang anak yang baru dilahirkan tidak melalui tahap *kabe nuke*?
21. Bagaimana cara memulihkannya?
22. Bagaimana dengan seorang anak yang dilahirkan di luar daerah tetapi masuk dalam anggota gua?
23. Apakah ada faktor penghambat dalam proses pelaksanaan tradisi *kabe nuke*?
24. Tahap manakah yang paling penting dalam ritual *kabe nuke*?
25. Bagaimana konsep kepercayaan masyarakat tentang tradisi *kabe nuke*?
26. Sebelum upacara dimulai (Persiapan). Apa-apa yang perlu dipersiapkan?
27. Saat *kabe nuke* berlangsung (Proses) Bagaimana proses berlangsungnya?
28. Sesudah upacara *kabe nuke*? Apa yang dilakukan?

### **Lampiran 3:**

#### **DAFTAR NAMA INFORMAN**

1. Nama : Bapak Damianus Tuba  
Jabatan : LPA Desa Radabata  
Umur : 75 Tahun
2. Nama : Bapak Yoseph Toko  
Jabatan : Tokoh Adat  
Umur : 76 Tahun
3. Nama : Bapak Andreas Lay  
Jabatan : Tokoh Adat  
Umur : 54 Tahun
4. Nama : Bapak Sefri Leba  
Jabatan : LPA Desa Radabata  
Umur : 51 Tahun
5. Nama : Mama Elisabet Finu  
Jabatan : Tokoh Adat  
Umur : 56 Tahun
6. Nama : Bapak Bernadinus Roja  
Jabatan : Tokoh pemerintahan Desa Radabata  
Umur : 54 Tahun

#### **Lampiran 4:**

### **CURRICULUM VITAE**

Nama : Alexander Laja Kila

TTL : Doka, 11 Oktober 1999

Nama Ayah : Kila Yakobus

Nama Ibu : Nay Theresia

#### **Riwayat Pendidikan:**

- SD : SDN Doka (2007-2011)  
SDI Ngedume'e (2011-2012)
- SMP : SMP Seminari Sinar Buana-Sumba Barat Daya (2012-2015)
- SMA : SMA Seminari Sinar Buana-Sumba Barat Daya (2015-2018)
- PT : Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (2019-2023)

#### **Riwayat Pendidikan Calon Imam**

- Seminari St. Fransiskus Asisi-Sinar Buana-Sumba Barat Daya (2012-2018)
- Seminari Tinggi Tahun Orientasi Rohani (TOR) Lo'o Damian-Emaus-Atambua (2018-2019)
- Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui-Kupang (2019-2023)